

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

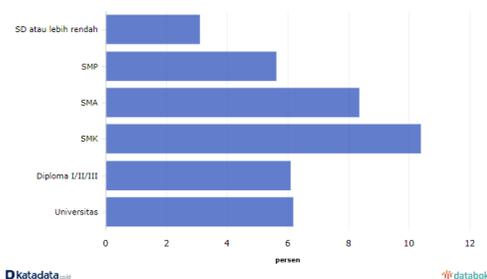
Kematangan karir menurut Savickas adalah suatu kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas setiap perkembangan yang harus di hadapi setiap individu. Kematangan karir suatu dasar atas kemampuan dalam pilihan karir individu yang sesuai dengan diri mereka yang meliputi dari kesadaran hal-hal yang diperlukan dalam membuat keputusan karir mereka, dalam membuat keputusan ini mahasiswa harus memilih pilihan karir mereka dengan realistis dan konsisten dalam pilihan individu (Linda, 2015:186).

Seorang anak yang duduk di bangku sekolah siswa mereka mendapatkan bekal masa depannya melalui Pendidikan formal yang sudah tercatat dalam Undang- undang Nomer 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada Bab II pasal 3 yang menjelaskan tujuan Pendidikan nasional. Negara di tuntut berperan dan memberikan Pendidikan yang layak kepada warga negaranya yang bertujuan agar cita- cita Pendidikan nasional terwujud. Negara harus memberikan pengajaran dan kurikulum Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan individu (Wahyuni, Nurdin, Nurbality, 2018:11).

Jumlah hasil pengangguran menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2022 bahwa usis 15-19 tahun mendapatkan 1,1 Juta jiwa pengangguran. Lebih dari 59% pengangguran di Indonesia. Menurut hasil dari Badan Pusat Statistik Angkatan kerja tamatan sekolah menengah atas (SMA) mencatatkan tingkat pengangguran tertinggi kedua.

Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Latar Belakang Pendidikan (Februari 2022)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 9 Mei 2022



Gambar 1 Data Tingkat Pengangguran di Indonesia

Wahyuni, Nurdin dan Nurbality, (2018:11) Individu siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) tergolong usia masa remaja yang berkisaran pada usia 15-19 tahun. Pada jenjang SMA ini menjadikan jenjang sekolah yang menjadikan bekal dan awal siswa mendapatkan apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka harapkan pada masa yang akan mendatang selain itu menuju pada masa kedewasaan.

Masa remaja ini periode peralihan, perubahan dan usia bermasalah, mencari identitas, usia yang akan menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan di ambang dewasa. Wahyuni, Nurdin dan Nurbality, (2018:11) Masa remaja adalah masa yang terpenting dalam perkembangan individu, jika seorang individu tidak dapat melaksanakan tugas perkembangan mereka di masa remaja maka ketika pada masa dewasa tidak akan berjalan semestinya

Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja adalah di mana transisi dari kanak-kanak menuju masa remaja. Dalam masa transisi ini individu mengalami banyak tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada masa remaja, salah satunya pada pemilihan dan persiapan karir mereka. remaja akan di katakana mampu mencapai kematangan karir mereka ketika remaja mampu menyelesaikan tugas mereka ketika dapat memilih dan siap dalam karir masa depan mereka (Fadhila, Dahliana & Bustamam, 2017:11).

Crites menjelaskan bahwa pada tahapan perkembangan karir siswa SMA memasuki tahap eksplorasi yang berusia 15-24 tahun ada usia tersebut remaja sudah pada tahapan pengetahuan pada dirinya, pengetahuan pada pekerjaanya, kemampuan dalam memilih pekerjaan, dan memiliki kemampuan dalam merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Remaja dapat memilih pekerjaan mereka dengan tepat, memilih keputusan Pendidikan selanjutnya, remaa tersebut sudah memiliki kematngan dengan baik, di karenakan tingkat kematngan karir remaja akan mempengaruhi kualitas dalam pemilihan karir mereka. (Ariana & Soetjningsih, 2018:9)

Kematangan karir menurut Brown dan Brooks adalah sebagai kesiapan kognitif dan afektif dari individu seorang remaja yang bertujuan untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada mereka untuk masa depan selanjutnya (Fadhila, Dahliana & Bustamam, 2017:11).

Dalam memilih karir masa depan siswa SMA mereka seharusnya sudah memikirkannya terutama sejak mereka sudah duduk di bangku kelas XI yang dimana individu mampu mengarahkan cita-citanya dan belajar membuat cita-cita karir berdasarkan minat dan kemampuannya dan ketika mereka sudah berada di kelas 12 mereka sudah memilih karir masa depan mereka dengan bijaksana tanpa ada keraguan dalam dirinya (Yanuari & Supriatna, 2019:128).

Pada peneliti milik Saraswati dan Ratnaningsih (2016:433) bahwa kematangan karir adalah kesesuaian perilaku karir individu dengan perilaku karir yang diharapkan setiap tahapan perkembangan karir mulai dari fase pertumbuhan sampai fase pelepasan karir. Dari peneliti sebelumnya dalam peneliti Prihanto menyebutkan bahwa kelas X SMAN 2 Majalengka sebagian besar memiliki kemampuan dalam merencanakan karir yang berkategori rendah yang mendapatkan hasil yaitu 27,8 %. Menurut crites kematangan karir adalah sebagai tingkat yang dimiliki saat individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap yang sesuai pada tahapan perkembangan karir (Ariana & Soetjningsih, 2018:11).

Kematangan karir sangat penting bagi Siswa, jika kematangan karir mereka tinggi maka akan tingginya juga pilihan dalam karir mereka. Dalam kematangan karir menggunakan Dimensi kematangan karir milih Savickas ada beberapa dimensi dalam kematangan karir Yang terdiri dari Perhatian, Rasa ingin tahu, keyakinan, konsultasi

Hasil jawaban dari wawancara dari beberapa Siswa Sma Muhammadiyah 1 Gresik

Tabel 1. 1 Tabel Wawancara Kematangan Karir

Isial Subjek	Pertanyaan	Pernyataan	Kesimpulan
YFI	Apa anda sudah memiliki perencanaan karir setelah lulus	<i>Saya itu masih ragu, karena saya pikir- pikir pikir kembali saya lebih membutuhkan untuk kerja karena ingin membantu perekonomian keluarga tetapi di sisi lain saya ingin kuliah karena ingin menjadi seorang pembisnis. Saya mau kuliah tapi masih bimbang mau masuk kemana, orang tua saya ingin ambil bidang IT tapi saya tidak mampu pada bidang tersebut.</i>	Subjek bimbang antara kerja dan kuliah, orang tua ingin masuk pada bidang IT tetapi subjek tidak mampu pada bidang tersebut

HA	<p><i>Saya sudah memiliki keyakinan, saya mempunyai dua pilihan antara jurusan bahasa dan jurusan bidang multimedia / animasi, dikarenakan saya lumayan mahir dalam belajar bahasa asing, dan akhir² ini mulai tertarik dengan dunia animasi, baik 3D maupun 2D, tapi saya sedikit ragu antara dua pilihan tersebut. orang tua saya mendukung saya sepenuhnya dalam memilih karir saya sendiri</i></p>	<p>Subjek memiliki keyakinan, Orang tua mendukung bidang apa yang di ambil</p>
FRZ	<p><i>Saya kurang pada kemampuan dan belum memikirkan karir apa yang saya ambil selanjutnya, karena saya masih fokus pada apa yang saya lakukan sekarang. Harapan ortu saya masuk kedokteran, karena ortu saya dari keluarga yang berbau medis, tapi saya kurang pede atau kurang yakin pada nilai saya dan apakah saya mampu dalam menjalani pilihan karir ini. Saya belum berbicara lagi mengenai pilihan apa yang akan saya ambil untuk kedepannya.</i></p>	<p>Subjek kurang yakin, orang tua ingin bidang kedokteran,tapi kurang yakin dan pede bidang itu.</p>
SKAZ	<p><i>Saya masih bingung dan kurang yakin mau ambil apa karena hasil dari psikotes saya direkomendasikan masuk jurusan ips tapi aku sendiri masih ngerasa lebih bisa di jurusan ips tetapi disisi lain aku juga pingin masuk kuliah jurusan bahasa inggris. Tetapi orang tua tidak memperbolehkannya ortu saya menyuruh untuk masuk dalam jurusan farmasi, karena kakak itu masuk farmasi, dan ayah saya juga bekerja di bidang kesehatan gitu, tetapi saya tuh pingin ke bahasa terutama jurusan bahasa</i></p>	<p>Subjek masih bingung, kurang yakin, ingin masuk pada bidang bahasa, orang tua ingin bidang farmasi.</p>

		<i>inggris, kalau ke bidang farmasi saya kurang</i>	
VAA		<i>Saya masih bingung pada kemampuan saya apa yang akan saya ambil untuk karir selanjutnya, saya juga kurang yakin dan kurang percaya diri pada kemampuan saya, dan karena pesaing saya banyak mungkin saja kemampuan mereka lebih bagus dari pada saya. Sebenarnya saya ingin GAP year untuk beristirahat sejanak tetapi saya belum cerita pada orang tua saya mengenai ini, sebanrnya saya masih butuh penguat dalam keluarga saya</i>	Masih bingung apa, karena subjek kurang yakin dan percaya diri dan selain itu subjek juga kurang adanya penguatan dari orang tuanya.
IFP		<i>Untuk saya belum yakin pada apa yang saya ambil untuk saya setelah lulus SMA. Orangtua saya memiliki bisnis dan disuruh untuk mengambil jurusan international bisnis, agar dapat mendalami jiwa bisnis saya. jika sudah lulus, dan saya dapat membuka bisnis saya sendiri dan menjadi penerus orang tua saya.</i>	Subjek belum yakin bidang apa yang diambil. Orang tua ingin bidang bisnis agar menjadi penerus.
AH		<i>Saya Insyallah kuliah, tapi saya masih bingung mau jurusan apa yang saya ambil, saya belum yakin pada kemampuan saya dimana. Orang tua saya masuk pada bidang desainer baju tetapi saya kurang cocok dengan bidang tersebut. orang tua menyuruh masuk tersebut karena orang tua merasa saya cocok masuk pada bidang tersebut.</i>	Subjek masih bingung terhadap jurusan apa, orang tua menyuruh masuk desainer baju
YI		<i>Setelah saya lulus SMA akan melanjutkan ke Pendidikan di perguruan tinggi, saya mau ambil jurusan saya ada 2 pilihan yaitu akuntansi dan manajemen tapi kemungkinan besar saya mengambil akuntansi, tetapi ambil universitas saya tidak di</i>	Subjek sudah memiliki pilihan jurusan apa yang diinginkan, orang tua mendukung

	<i>izinkan untuk jauh dari keluarga, jadi orang tua saya langsung mendaftar di UMG</i>	
EA	<i>Setelah saya lulus sekolah InsyaAllah saya kuliah, saya mau ambil bidang PNS, kerja di kantor kecamatan, dukcapil, tetapi saya belum mengetahui kerja tersebut saya harus masuk jurusan apa. Saya belum berkonsultasi dengan orang tua saya mengenai saya setelah lulus mau ambil bidang apa, karena merasa orang tua saya cukup sibuk jadi saya belum sempat berbicara dengan orang tua, karena orang tua saya bekerja.</i>	Subjek sudah memilih bidang apa yang akan di ambil, kurang pengetahuan jurusan, orang tua belum berdiskusikan masalah tersebut.
NA	<i>Saya belum yakin pada bidang apa yang saya kuasai, karena saya juga bingung saya cocok dimana untuk masa depan nanti, orang tua saya ingin masuk bidang keperawatan, tapi saya ragu pada kemampuan saya, karena saya merasa kurang cocok pada bidang tersebut, tetapi saya juga anak terakhir jadi saya sedikit goyang</i>	Subjek belum yakin pada pilihan apa yang cocok, karena keinginan orang tua dan subjek berbeda.

Kesimpulannya dari Tabel 1.1 wawancara dengan Siswa Sma Muhammadiyah 1 Gresik ada 7 siswa yang belum yakin pada kemampuannya dan siswa masih bingung terhadap karir mereka selanjutnya. Siswa kurang percaya diri pada pilihan mereka setelah lulus. Siswa masih bingung di karenakan orang tua mempunyai keinginan pada anaknya sedangkan anaknya tidak percaya pada bidang tersebut. satu siswa memiliki keyakinan pada pilihan yang mereka inginkan tetapi orang tua tidak mendukung pada pilihan anak tersebut di karenakan pilihan siswa merasa kurang mampu pada bidang tersebut dan siswa dan orang tua tidak satu tujuan bidang di karenakan itu siswa kurang yakin pada apa yang dia pilih antara pilihan bidangnya atau bidang yang di pilih oleh orang tua. Selain itu Dan satu siswa yang bingung antara memilih kerja atau kuliah di karenakan siswa ingin kerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Dari beberapa hasil di atas tabel 1.1 bahwa siswa belum yakin pada kemampuannya untuk kedepannya, selain itu siswa belum yakin di karenakan siswa bingung pada karir pilihan sendiri atau pilihan orang tua, seperti hasil penelitian Creed, Patton dan Prideaux mengungkapkan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam membuat keputusan dan siswa SMA belum memahami kemana sebaiknya mereka menempuh Pendidikan selanjutnya. Siswa dalam membuat keputusan dalam karir mereka dapat dipengaruhi orang tua dan teman sebaya, dengan keterbatasan informasi siswa terhadap karir itu berakibatkan siswa belum menentukan tujuan masa depannya terhadap karir tersebut. (Haryanto, Siti & Theodora, 2018:430).

Pada kematangan karir menurut Cahyani et.al. (2020:235) membutuhkan keyakinan dalam diri mereka dalam membuat kesiapan karir selanjutnya seperti penelitian terdahulu milik Sawitri menyebutkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi untuk melakukan penilain diri, pencarian informasi pekerjaan, melakukan pemilihan tujuan karir, membuat perencanaan karir, dan memecahkan masalah seputar karir, di prediksi memiliki karaguan yang semakin rendah dalam mengambil keputusan karir.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan hasil yang sesuai dengan teori kematangan karir Savickas terdiri dari (Savickas, Erik, Pofeli & Trancy 2018:13)

a. Kepedulian

Individu dalam bentuk kepedulian terhadap masa depan mereka yang fokus terhadap kemampuan diri merka dan akan berhubungan pada pengambilan keputusan dalam karir. Dalm hl ini membuat individu sadar pada karir dan transisi karir yang harus di jalani dan memirkan pilihan karir individu dalam jangka waktu pendek atau Panjang.

b. Rasa Ingin Tahu

Individu sudah sejauh mana dalam mencari saran atau mencari informasi dari orang lain dalam membuat pengambilan keputusan mereka, dalam hal ini membuat individu membangun karir mereka dengan berhati- hati dalam pengambilan keputusan.

c. Konsultasi

Dimana seorang individu mencari nasihat orang lain dalam membuat keputusan karir mereka dalam memilih karir mereka.

d. Keyakinan

Seorang individu memiliki keyakinan dalam membuat keputusan karir dengan bijaksana dan realistis

1.2 Identifikasi Masalah

Siswa yang belum matang menurut Niwana (2019:162). pada karir mereka disebabkan beberapa faktor faktor yang dapat mempengaruhi siswa siswa biasanya ada dua faktor yaitu faktor internal yang di mana siswa mengalami masa transisi yang dimana melewati masa krisis, pembentukan identitas untuk menghadapi masa dewasa yang memahmai diri sendiri dan dapat berperan dalam masyarakat. Yang kedua faktor eksternal yaitu faktor masyarakat, lingkungan sosial budaya yang dimana seorang individu di besarkan, Keadaan sosial ekonomi, Status sosial ekonomi keluarga, tingkat Pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan orang tua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.

Faktor pada keyakinan siswa dapat berpengaruh pada proses dalam mencapai kematangan karir individu seseorang. Menurut peneliti pervin faktor rendahnya seseorang dalam kematangan karir adalah kebimbangan dalam keputusan karir mereka, ketidak pastian dalam menentukan pilihan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka individu akan merasa mampu melaksanakan tugas perkembangan karir mereka kedepannya (Susantoputri, Maria, & William, 2014:68).

Setiap individu siswa memliki tugas yang berbeda dan kemampuan yang mereka miliki dalam menyelesaikan tugas. Efikasi diri yang tinggi mereka akan mengerjakan yang susah dan tidak suka jika melakukan tugas yang menurutnya mudah, karena mereka menyukai sesuatu yang mengandung resiko dalam diri mereka. Dalam penelitian Sersiana mengatakan bahwa efikasi diri karir ini berperan sangat penting dalam kematangan karir. Peningkatan efikasi diri karir ini dapat membantu siswa menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat mereka (Ariana & Soetjningsih, 2018:11).

Dalam penelitian bandura (Bandura, 1994:47), Efikasi diri sangat berpengaruh terhadap perilaku. Efikasi diri tersebut sangat berhubungan pada keyakinan seseorang yang dapat di gunakan dalam control diri, motivasi, kognitif, afeksi dan lingkungan sosial.

Selain itu juga berpengaruh pada perasaan, pikiran dan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam membangun keyakinan menurut Tien siswa pada kemampuan dan kapasitas yang remaja miliki dalam membuat keputusan karir adalah dukungan dari orang tua siswa tersebut. dukungan sosial yang diberikan orang tua dalam hal ini adalah dukungan orang tua berupa dukungan Pendidikan dan pekerjaan remaja tersebut (Amini et.al., 2020:89).

Menurut Turner mendefinisikan dukungan sosial yang diberikan orang tua dalam Pendidikan dan dukungan pekerjaan anak, dukungan dukungan yang di berikan orang tua ini yang merukana dukungan berupa modelling, bantuan finansial, menyediakan fasilitas, dorongan verbal, dukungan emosional (cinta dan perhatian) dan ketersediaan informasi karir pada anaknya (Turner, Brissett, Lapan, Udipi & Ergun, 2019:85).

Untuk membangun keyakinan dalam individu terhadap kemampuan dan kapasitas yang dimiliki dalam membuat keputusan karir individu adalah membutuhkan dukungan dari orang tua (Amini & Salim, 2020:89). Menurut Hurlock (2011:240) anak remaja adalah masa perlakuan orang tua terhadap seorang anak akan dapat mempengaruhi cara pandang anak terhadap sesuatu dan sikap anak terhadap orang tuanya dan selain itu mempengaruhi kualitas hubungan orang tua dan anak

Tabel 1. 2 Hasil Wawancara faktor- faktor ketidak matangan siswa

No	Nama	Pertanyaan	Pernyataan	Kesimpulan
1.	YFI	Mengapa anda belum mempunyai keyakinan dalam membuat rencana setelah lulus?	<i>Orang tua saya mensarankan saya untuk masuk bidang teknik, tetapi saya tidak mampu dalam bidang ini, saya meminta saran keorang tua mengenai pilihan saya, tetapi orang tua belum dapat informasi terkait karir tersebut. sebenarnya saya ragu untuk melanjutkan ke jenjang kuliah karena saya</i>	Subjek di sarankan untuk masuk teknik tetapi subjek tidak yakin pada bidang tersebut.

		<i>berfikir lebih membutuhkan untuk kerja dulu karena ingin membantu perekonomian keluarga saya</i>	
2. HA		<i>Saya sudah memiliki keyakinan pada karir apa yang saya ambil untuk kedepannya. Orang tua saya mendukung dan membebaskan saya dalam memilih bidang apa yang saya ambil,</i>	Subjek memiliki keyakinan dan orang tua mendukung pilihan subjek.
3. FRZ		<i>Saya kurang yakin pada apa yang orang tua saya inginkan. Orang tua saya ingin tetapi saya meragukan kemampuan saya. Saya belum sempat berdiskusi dengan keluarga saya, karena mereka sibuk dengan pekerjaannya, dan selain orang tua saya mempunyai kakak tetapi kakak saya sibuk jadi saya tidak berani untuk berbicara</i>	Subjek kurang yakin, orang tua sibuk jadi jarang berbicara
4. SKAZ		<i>Saya bingung mau ambil apa karena saya ingin masuk jurusan bahasa tetapi orang tua saya tidak menyetujui, alasannya saya belum</i>	Subjek bingung pada bidang, orang tua ingin farmasi, jarang berbicara dengan orang tua

		<i>mendapatkan jawabannya kenapa tidak boleh, saya jarang berbicara dengan orang tua saya lebih banyak memendam sendiri, karena orang tua saya sibuk dalam pekerjaannya</i>	
5. VAA	<i>Saya belum berdiskusi dengan pilihan apa yang saya ambil kedepannya pada orang tua saya, karena saya merasa kurang yakin dan kurang percaya diri pada kemampuan saya, dan karena pesaing saya banyak mungkin saja kemampuan mereka lebih bagus dari pada saya. Saya merasa butuh penguatan yang banyak dari orangtua saya</i>	Subjek kurang yakin kemampuan dan subjek butuh penguatan dari orang tua subjek.	
6. IFP	<i>Saya sebenarnya belum kayin pada kemampuan saya. Sebenarnya saya agak takut karena orang tua saya berharap menjadi penurus bisnis orang tua saya kedepannya, jadi saya agak sedikit terbebaskan, karena takut mengecewakan. Apalagi saya adalah anak tunggal.</i>	Subjek belum yakin, subjek menjadi harapan orang tua karena anak tunggal.	

7. AH	<p><i>Saya kurang yakin pada pilihan orang tua, karena orang tua saya masuk pada bidang desainer baju tapi saya merasa kurang cocok pada bidang tersebut, saya di suruh masuk karena orang tua saya itu meresa saya tuhh bisa bidang itu dan selain itu agar bisa melanjutkan bisnis yang di kerjakan oleh orang tua saya.</i></p>	<p>Kurang yakin pada dirinya dan subjek kurang yakin pada pilihan orang tuanya.</p>
8. YI	<p><i>saya memiliki keyakinan diri pada kemampuan apa yang saya miliki, saya sudah memilih bidang apa yang saya ambil kedepannya, orang tua mendukung pilihan saya tetapi orang tua saya mengizinkan saya jika saya melanjutkan kuliah di Gresik ini.</i></p>	<p>Subjek sudah memiliki keyakinan, dan orang tua mendukung.</p>
9. EA	<p><i>Saya sudah memiliki keyakinan pada pilihan apa yang saya ambil, tetapi saya belum berkonsultasi dengan orang tua saya mengenai saya setelah lulus mau ambil bidang apa, karena merasa orang tua saya cukup sibuk</i></p>	<p>Memiliki keyakinan, belum berkonsultasi pada orang tua.</p>

	<p><i>jadi saya belum sempat berbicara dengan orang tua</i></p>
10. NA	<p><i>Saya belum yakin pada bidang apa yang saya kuasai. Orang tua saya ingin masuk bidang keperawatan, tapi saya ragu pada kemampuan saya, karena saya merasa kurang cocok pada bidang tersebut. saya berdiskusi dengan orang tua ingin bidang medis di karenakan kakak saya juga bidang medis. Dan selain itu agar saya bisa menjadi penerus bisnis toko obat-obatan keluarga. Tetapi saya belum di ajari mengenai bisnis tersebut.</i></p>

Tabel 1. 3 Jumlah faktor ketidak matangan siswa

Nama	Ketidak matangan	Ketidak yakinan pada kemampuan	Efikasi diri	Keadaan sosial ekonomi	Harapan orang tua untuk melanjutkan penerus keluarga	Kurangnya dukungan orang tua pada memilih bidang agar matang
YFI	√	√		√		√
HA			√			
FRZ	√	√				√
SKA Z	√	√				√
VAA	√	√				√
IFP	√	√			√	√
AH	√	√			√	√

YI			√			
EA			√			√
NA	√	√			√	√

Menurut hasil wawancara pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa 7 siswa yang belum yakin pada kemampuan bidang apa yang akan di ambil untuk kedepannya. 3 siswa yang memiliki efikasi diri atau keyakinan diri, satu siswa tidak yakin matang pada bidang apa yang di ambil di karenakan keadaan sosial ekonomi. 3 siswa yang membuat mereka tidak yakin adalah saran dan bidang yang di inginkan orang tuanya. Alasan orang tua ingin anaknya ambil bidang tersebut di karenakan orang tua ingin anaknya menjadi penurus bidang tersebut dan menjadi penerus bisnis mereka. Dan 8 siswa kurangnya dukungan orang tua pada memilih bidang agar matang, siswa sangat butuh dukungan sosial keluarga terutama dukungan pada orang tua dalam membuat kesiapan karir selanjutnya. Siswa tidak hanya butuh dukungan berupa materi saja tetapi remaja siswa ini juga membutuhkan dukungan sosial keluarga berupa penguatan kata- kata, keyakinan dalam memilih karir mereka selanjutnya.

Orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan keyakinan siswa remaja dalam kematangan karir mereka. Remaja siswa butuh perlunya mengenal dan memahami dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga dapat melihat kelebihan dan kekurangannya untuk mengenal bakat dan minatnya. Untuk mengetahui perencanaan karir individu dan kemampuan menyesuaikan diri banyak dipengaruhi oleh dukungan sosial. Terutama pada dukungan sosial keluarga (Effendi, 2018:432).

Tabel 1. 4 Penelitian terdahulu

Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian	Peneliti terdahulu	Peneliti sendiri
Hanifah dan Djamhoer, (2022)	Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa SMKN Kelas XII di Kota Bandung	Dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif antara dukungan sosial terhadap kematangan karir di karenakan nilai t hitung $13,681 > t$ tabel $1,960$. nilai R yaitu sebesar $0,5270$ menandakan variable	Peneliti ini menggunakan dukungan sosial, dan variabel Y menggunakan kematangan karir, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan	Dalam peneliti sendiri menggunakan variabel X efikasi diri dan dukungan sosial yang mengarah langsung ke orang tua, sedangkan

		dukungan sosial memiliki korelasi terhadap kematangan karir. Selain itu, didapatkan pula nilai R-Square sebesar 0,277 yang menunjukkan proporsi pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir sebesar 27,7%	subjek SMKN Bbandung dengan subjek 364 siswa kelas XII. Dukungan sosial menggunakan teori house dan kematngan karir Dewi Sartika yang mengacu pada teori Super	variabel Y kematangan karir, peneliti menggunakan siswa SMA Swasta yaitu Muhammadiyah 1 di Gresik, dengan subjek kelas 12. Skala efikasi diri menggunakan teori Jerusalem dan Schwarzer, dukungan sosial yang mengrah ke orang tua menggunakan teori turner, sedangkan kematangan karir menggunakan teori Savickas.
Cahyani dan Ratnaningsih, (2020)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Keraguan Mengambil Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tahun Pertama	hasil koefisien korelasi (r_{xy}) antara dukungan sosial orangtua dengan keraguan mengambil keputusan karier sebesar -0,296 dengan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan negatif dukungan sosial orangtua dengan keraguan mengambil keputusan karier pada mahasiswa tahun pertama departemen Teknik Sipil Universitas Diponegoro dapat diterima.	Peneliti ini menggunakan dukungan sosial orang tua, dan Variabel Y menggunakan keraguan mengambil keputusan karier. Peneliti ini menggunakan mahasiswa tahun pertama Departemen Teknik Sipil Universitas Diponogoro dengan populasi sebanyak 205 orang. Dukungan sosial orang tua menggunakan teori Turner et.al. dan untuk variabel keraguan mengambil keputusan karier menggunakan teori Germejis dan De Boeck.	Peneliti ini menggunakan teori Jerusalem dan Schwarzer, dukungan sosial yang mengrah ke orang tua menggunakan teori turner, sedangkan kematangan karir menggunakan teori Savickas.
- Herin dan Sawitri, (2017)	Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa Smk Program Keahlian Tata Boga	Hasil uji hipotesis didapatkan angka koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar .54 dengan $p = .00$ ($p < .001$). Koefisien korelasi tersebut	Peneliti ini variabel X menggunakan dukungan sosial orang tua, dan Variabel Y kematangan karir.	

		menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga.	Peneliti tersebut menggunakan subjek siswa SMK program keahlian tata boga. Dengan populasi sebanyak 204 siswa kelas X dari SMK N 4 Madiun dan SMK N 4 Surakarta. Skala kematangan karir yang digunakan milik Super, sedangkan skala Dukungan Orang Tua milik Turner.
- Fitriyana, Kurjono dan Santoso, (2021)	Pengaruh Efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMK	Hasil analisis data korelasi momen produk menunjukkan bahwa hubungan antara kemandirian diri dan kematangan karir pada siswa kelas XI Al Ghazaly Bogor masuk dalam kategori moderat. Hal ini terlihat dari perhitungan uji korelasi yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,386.	Peneliti ini menggunakan variabel X menggunakan <i>Self efficacy</i> dan variabel Y menggunakan kematangan karir. Penelitian ini menggunakan subjek siswa SMKA Al Ghazaly dengan Populasi penelitian ini adalah 90 siswa kelas XI SMK.
- Amini, Dara Suci, Salim, Rose Mini Agoes	Dukungan orang tua, Efikasi diri pengambilan keputusan karierdan <i>planned happenstance</i> pada siswa sekolah menengah pertama	Menurut hasil analisis korelasi bahwa dukungan orang tua (CRPS) dan <i>planned happenstance</i> berkorelasi positif dan signifikan ($r = .360$; $p = .000$) yang menandakan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi juga kemampuan siswa. Sedangkan	Peneliti ini variabel dependen adalah efikasi diri pengambilan Keputusan karier, variabel independen adalah Dukungan orangtua, dan variabel mediator adalah <i>planned happenstance</i> . Subjek yang di

planned happenstance juga berkorelasi positif dan signifikan dengan CDSE ($r = .690$; $p = .000$) yang menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa maka semakin tinggi juga efikasi diri siswa. Dukungan orang tua (CRPS) memengaruhi efikasi diri (CDSE) baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media *planned happenstance*.

gunakan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), populasi yang di gunakan sebanyak 51 orang siswa laki-laki dan 85 orang siswa perempuan, yang di jumlah semuanya terdiri dari 136 siswa. skala yang di gunakan teori CDSE *Career Decision Making Self-Efficacy Scale-Short Form* (CDSE-SF) milik Betz yang di adaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh Sawitri, sedangkan Dukungan sosial menggunakan teori Turner et.al. *Career-Related Parent Support Scale* (CRPSS), sedangkan variabel *planned happenstance* menggunakan *Planned Happenstance Career Inventory* (PHCI) *Planned Happenstance Theory* yang dikembangkan oleh Mitchell.

Abdinoor dan Ibrahim. (2019).	Evaluating Self-Concept, Career Decision-Making Self-Efficacy And Parental Support As Predictors Of Senior Secondary Students From Low Income Environment	Menurut hasil penelitian bahwa signifikan $R^2 = .287$ ($F = 55,58, p < .000$). semua variabel merupakan prediktor signifikan dari kematangan karir (dukungan orang tua = $.174, t = 3,8, p = .000$; konsep diri = $.278, t = 6,4, p = .000$ dan efikasi diri pengambilan keputusan karir = $.285, t = 6,2, p = .000$). pengambilan keputusan karir self-efficacy, konsep diri dan dukungan orang tua semua mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah atas dari lingkungan berpenghasilan rendah.	Peneliti ini menggunakan variabel X1 self-concept, variabel X2 career decision-making Self-efficacy, variabel X3 <i>parental support</i> sedangkan variabel Y menggunakan career maturity, skala teori yang digunakan Konsep Diri Piers Harris Childre (CSCS) oleh Piers, Career Decision-Making Self-Efficacy Scale (CDMSE) oleh Taylor dan Benz, Dukungan orang tua diukur menggunakan Career-Related Support Scale (CRPSS) oleh Turner, sedangkan Career Maturity menggunakan Career Maturity Inventory-revised (CMI-R; Crites & Savickas, 1995)
-------------------------------	---	--	---

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan didukung dengan peneliti terdahulu di atas bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa. Sehingga peneliti tertarik melanjutkan penelitian ini dengan judul Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah, peneliti menetapkan Batasan masalah sebagai berikut:

1. Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam menentukan pilihan pada karir mereka selanjutnya. Kematangan karir ini yang bertujuan untuk individu setelah lulus dalam pendidikannya tidak akan mengalami kesulitan dalam memilih karir pilihan yang diinginkan. John, Savickas dan Porfeli (2005) ada beberapa dimensi dalam kematangan karir Yang terdiri dari kepedulian , rasa ingin tahu, konsultasi, keyakinan.
2. Efikasi diri Menurut Schwarzer dan Jerusalem bahwa Kekuatan keyakinan individu dalam kemampuannya sendiri untuk menanggapi situasi atau sulit untuk menghadapi hambatan atau kemunduran yang terkait. (Schwarzer & Jerusalem, 2010:35) Self- Efficacy yang terdiri dari 1 dimensi yaitu: *Generality Self- Efficacy*
3. Dukungan sosial menurut Turner (2003) yang diberikan orang tua dalam Pendidikan dan dukungan pekerjaan anak, yang terdiri dari beberapa dimensi yaitu : Dukungan sosial bantuan instrumental, Pemodelan terkait karir, Dukungan dorongan verbal, Dukungan emosional
4. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai pengaruh efikasi diri, dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa kelas 12 SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Efikasi diri dan dukungan sosial secara simultan terhadap kematangan karir Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik?
2. Apakah ada pengaruh Efikasi diri secara parsial terhadap kematangan karir Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik?
3. Apakah ada pengaruh dukungan sosial secara parsial terhadap kematangan karir Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi diri dan dukungan sosial secara simultan terhadap kematangan karir Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik?

2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi diri secara partial terhadap kematangan karir Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik?
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial secara partial terhadap kematangan karir Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik?

1.7 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat dalam teoritis dan praktis kepada para pembaca. Manfaat teoritis bermanfaat untuk kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan. Bagi praktis bermanfaat bagi pihak- pihak universitas, Siswa, dan penelitian selanjutnya

1.7.1 Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini akan di harapkan mendapatkan manfaat informasi berkaitan dengan efikasi diri, dan kematangan karir,

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfikir luas dan mengembangkan potensi yang di miliki, memilih karir dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan pengembangan untuk mempersiapkan kematangan karir pada Siswa di sekolah dalam mengembangkan sekolah

3. Orang tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran orang tua dalam memahami anak dalam memilih karir selanjutnya.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan efikasi, dukungan sosial, dan kematangan karir.